

Analisis pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Tengah periode 2019-2024 dalam prespektif ekonomi Islam

Novita Dewi^{1*} Muhammad feri Fernandi^{2*} Rantika Novianti^{3*}

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³ Universitas Islam An Nur Lampung

Email; novivivi500@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of the agricultural sector and the processing industry sector on the economic growth of Central Lampung Regency in the period 2019–2024 from an Islamic economic perspective. The purpose of this study is to analyze the extent to which the agricultural and processing industry sectors contribute to regional economic growth, and how the two sectors are viewed from an Islamic economic perspective. The agricultural sector includes crop cultivation, livestock, and fisheries activities, while the processing industry sector includes activities to convert raw materials into finished goods. Islamic economics emphasizes the principles of justice, prohibition of usury, equitable distribution of wealth, and blessings in production and consumption. Real sectors such as agriculture and industry are highly recommended because they produce real added value. Economic growth is an increase in the capacity of a region to produce goods and services in a certain period. The research method used is quantitative with a multiple linear regression approach. Data were obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Central Lampung Regency. Economic growth is an important indicator in assessing the development of a region. Central Lampung Regency has quite large economic potential, especially in the agricultural and processing industry sectors. In the context of Islamic economics, economic growth should ideally be in line with the principles of justice, welfare, and sustainability. The results of the study show that the agricultural and processing industry sectors simultaneously have a significant effect on economic growth. From an Islamic economic perspective, strengthening real sectors such as agriculture and processing industry is highly recommended because it is oriented towards welfare and distribution justice.

Keywords : Agricultural Sector, Manufacturing Industry, Economic Growth, Islamic Economy,

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam mengukur kinerja pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan yang baik mencerminkan adanya peningkatan produksi barang dan jasa, peningkatan pendapatan masyarakat, serta luasnya kesempatan kerja. Di tengah kompleksitas dinamika perekonomian nasional dan global, daerah dituntut untuk menggali dan mengoptimalkan potensi lokal guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kabupaten Lampung Tengah sebagai salah satu daerah dengan potensi sumber daya alam yang besar, memiliki dua sektor unggulan yang berperan penting dalam Struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Sektor pertanian di Lampung Tengah berperan strategis dalam menopang perekonomian daerah, terutama karena sebagian besar penduduknya menggantungkan kehidupan dari aktivitas agraris seperti budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Selain sebagai penyedia bahan pangan, sektor ini juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan sosial. Sementara itu, sektor industri pengolahan turut mengambil peran penting dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian, memperluas pasar, serta mendorong modernisasi perekonomian daerah.(Lestari & Ainulyaqin, 2022)

Namun, meskipun kedua sektor ini memiliki kontribusi besar, pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya dinilai dari angka statistik semata. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan yang berkualitas adalah pertumbuhan yang sejalan dengan prinsip keadilan, pemerataan, keberkahan, dan keberlanjutan. Islam memandang bahwa pembangunan ekonomi tidak boleh hanya berfokus pada akumulasi kekayaan, tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, penting untuk melihat kontribusi sektor pertanian dan industri pengolahan tidak hanya dari sudut pandang konvensional, tetapi juga melalui kacamata ekonomi Islam.(Delila Kumalasari, 2024)

Ekonomi Islam menekankan pentingnya pengembangan sektor riil sebagai fondasi utama pembangunan. Aktivitas ekonomi seperti pertanian dan industri pengolahan sangat dianjurkan karena memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat serta sesuai dengan prinsip halal dan thayyib. Berbeda

dengan sektor spekulatif yang dilarang dalam Islam, sektor riil memproduksi barang dan jasa nyata yang dibutuhkan masyarakat, menciptakan nilai tambah, serta mendistribusikan kekayaan secara lebih adil. Oleh karena itu, penguatan kedua sektor ini sejalan dengan maqashid syariah, khususnya dalam menjaga harta (hifzh al-mal), menjaga jiwa (hifzh al-nafs), dan menjaga kemaslahatan umum.(Noviarita et al., 2021)

Lampung Tengah dengan letak geografis yang strategis di tengah Pulau Sumatera dan didukung oleh infrastruktur yang berkembang, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pertanian dan industri pengolahan secara lebih optimal. Namun demikian, realisasi pertumbuhan yang merata dan berkelanjutan masih menghadapi berbagai tantangan seperti akses permodalan yang terbatas, fluktuasi harga komoditas, rendahnya nilai tambah produk lokal, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi. Dalam konteks ini, pendekatan ekonomi Islam dapat memberikan perspektif alternatif yang menekankan pentingnya etika produksi, distribusi yang adil, serta peran negara dan masyarakat dalam menciptakan keseimbangan ekonomi.(Rika Rahmadina Putri,S.E.I., M.Si et al., 2023)

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji secara mendalam sejauh mana sektor pertanian dan industri pengolahan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah selama periode 2019 hingga 2024. Tidak hanya itu, penelitian ini juga mencoba menelaah kontribusi tersebut dalam bingkai ekonomi Islam guna memberikan rekomendasi yang tidak hanya berbasis data kuantitatif, tetapi juga nilai-nilai normatif yang islami.

Landasan Teori

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dalam peningkatan pendapatan nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam jangka waktu tertentu. Menurut Todaro dan Smith (2015), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam pendapatan per kapita riil suatu negara dalam jangka panjang yang mencerminkan

peningkatan produktivitas masyarakat. Dalam konteks daerah, pertumbuhan ekonomi menunjukkan efektivitas pembangunan ekonomi regional dalam memanfaatkan sumber daya lokal.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi umumnya disebabkan oleh bertambahnya faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, teknologi, dan efisiensi manajemen. Dalam konteks daerah seperti Kabupaten Lampung Tengah, sektor-sektor unggulan seperti pertanian dan industri pengolahan menjadi kontributor penting bagi peningkatan PDRB. terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: (1) akumulasi modal, (2) pertumbuhan tenaga kerja, dan (3) kemajuan teknologi. Ketiga faktor ini sangat relevan dalam menganalisis pengaruh sektor pertanian dan industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi, mengingat kedua sektor tersebut memerlukan investasi (modal), tenaga kerja yang memadai, dan adopsi teknologi untuk meningkatkan produktivitas.(Rafika Azwina et al., 2023)

B. Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi

Sektor pertanian memiliki peran vital dalam perekonomian negara berkembang, termasuk Indonesia. sektor pertanian tidak hanya berperan dalam penyediaan bahan pangan, tetapi juga sebagai penyerap tenaga kerja, penghasil devisa, dan sumber bahan baku bagi sektor industri. Dalam konteks pembangunan daerah, sektor pertanian menjadi penggerak utama ekonomi pedesaan. Di Kabupaten Lampung Tengah, pertanian merupakan salah satu sektor andalan dengan komoditas utama seperti padi, jagung, singkong, dan karet. Keberadaan sektor ini mendukung ketahanan pangan daerah, menciptakan lapangan kerja, dan menjadi sumber pendapatan masyarakat desa. Oleh karena itu, pertumbuhan sektor pertanian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan seperti ketergantungan pada musim, rendahnya akses permodalan, fluktuasi harga, dan minimnya penggunaan teknologi modern. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kebijakan yang dapat mendorong produktivitas dan efisiensi sektor pertanian agar mampu berkontribusi lebih optimal terhadap perekonomian daerah.(Wulandari & Djakfar, 2022)

C. Sektor Industri Pengolahan dalam Pertumbuhan Ekonomi

Industri pengolahan adalah sektor yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi melalui proses produksi. Menurut Kementerian Perindustrian (2020), sektor industri pengolahan merupakan tulang punggung pembangunan ekonomi nasional karena menghasilkan nilai tambah, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong ekspor. Sektor ini sangat terkait erat dengan sektor pertanian, terutama dalam hal pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai lebih tinggi. Di daerah seperti Lampung Tengah, pengembangan industri pengolahan berbasis pertanian dapat menjadi strategi untuk mengatasi permasalahan surplus produksi, meningkatkan daya saing produk lokal, dan memperluas pasar. Menurut teori linkage dari Hirschman, industri pengolahan memiliki backward linkage dengan sektor pertanian dan forward linkage dengan pasar atau sektor distribusi. Oleh karena itu, penguatan industri pengolahan akan menciptakan efek ganda (multiplier effect) terhadap sektor lain dalam perekonomian.

D. Perspektif Ekonomi Islam terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi bukan sekadar peningkatan output atau PDRB, tetapi harus mengandung nilai-nilai keberkahan, keadilan, dan kesejahteraan umat. Pertumbuhan yang islami harus mengarah pada tercapainya maqashid syariah (tujuan-tujuan syariat), yaitu menjaga agama (hifzh al-din), jiwa (hifzh al-nafs), akal (hifzh al-aql), keturunan (hifzh al-nasl), dan harta (hifzh al-mal). pertumbuhan ekonomi dalam Islam harus berbasis pada sektor riil dan menjauhi praktik ekonomi yang bersifat spekulatif, riba, dan eksploitasi. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian dan industri pengolahan sangat dianjurkan karena menghasilkan barang dan jasa nyata yang bermanfaat bagi masyarakat. Ekonomi Islam juga menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil dan peran negara dalam mengatur perekonomian agar tidak terjadi ketimpangan. Dalam konteks ini, pembangunan sektor pertanian dan industri pengolahan dapat memperluas basis ekonomi masyarakat bawah dan mengurangi kesenjangan sosial. Selain itu, dalam Islam dikenal prinsip halal dan thayyib, yaitu setiap aktivitas ekonomi harus halal secara hukum syariat dan baik secara etika. Aktivitas pertanian dan pengolahan hasil pertanian umumnya masuk dalam

kategori ini, sehingga penguatan sektor-sektor tersebut merupakan implementasi nyata dari prinsip ekonomi Islam.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk menguji pengaruh antara dua variabel independen, yaitu sektor pertanian dan sektor industri pengolahan, terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Dalam pendekatan ini, data dianalisis secara statistik guna memperoleh hasil yang objektif dan terukur. Pendekatan ini dipadukan dengan analisis normatif kualitatif dari perspektif ekonomi Islam, untuk menilai kesesuaian aktivitas ekonomi sektor pertanian dan industri pengolahan dengan prinsip-prinsip syariah.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah dan instansi terkait. Periode yang dianalisis mencakup tahun 2019 hingga 2024. Data yang dianalisis adalah kontribusi sektor pertanian dan industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan, serta laju pertumbuhan ekonomi tahunan Kabupaten Lampung Tengah.

B. Hasil Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Di mana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = Kontribusi Sektor Pertanian

X_2 = Kontribusi Sektor Industri Pengolahan

Hasil regresi (menggunakan software SPSS/EViews) menunjukkan:

Konstanta (α): -12,415

Koefisien X_1 (Pertanian): 0,321

Koefisien X_2 (Industri Pengolahan): 0,615

R^2 : 0,879

Uji F: Signifikan ($p < 0,05$)

Uji t (parsial)

X_1 : signifikan ($p = 0,031$)

X_2 : signifikan ($p = 0,005$)

Interpretasi:

Kedua variabel independen (sektor pertanian dan industri pengolahan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor industri pengolahan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan sektor pertanian dalam memacu pertumbuhan ekonomi di Lampung Tengah. Nilai R^2 sebesar 87,9% menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kedua sektor tersebut secara kuat.

C. Pembahasan Konvensional

Sektor pertanian tetap menjadi kontributor utama PDRB di Lampung Tengah. Namun, dalam analisis regresi, sektor industri pengolahan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap variasi pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan pentingnya hilirisasi pertanian ke dalam produk olahan untuk meningkatkan nilai tambah dan memperluas pasar. Peningkatan sektor industri pengolahan juga mencerminkan transformasi struktural ekonomi dari sektor primer ke sekunder, yang merupakan ciri khas dari daerah yang sedang mengalami pembangunan ekonomi yang lebih kompleks. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memberikan tekanan yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi sektor pertanian tetap menunjukkan ketahanan dan sedikit peningkatan kontribusi—ini

memperlihatkan karakteristik sektor ini sebagai penyelamat ekonomi di masa krisis.(Sri Mulyani et al., 2022)

D. Pembahasan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dari sudut pandang ekonomi Islam, sektor pertanian dan industri pengolahan adalah bagian dari kegiatan sektor riil yang sangat dianjurkan. Keduanya menghasilkan barang nyata yang dibutuhkan umat, tidak mengandung unsur riba, maysir, dan gharar, serta mendorong masalah (kebaikan umum).

1. Nilai Halal dan Thayyib

Produk pertanian dan olahan yang diproduksi secara halal dan bersih dari eksploitasi memberikan nilai lebih dalam perspektif Islam. Islam mengajarkan bahwa keberkahan harta diperoleh dari aktivitas ekonomi yang halal dan thayyib.

2. Pendistribusian Kekayaan

Pertumbuhan sektor ini juga menyentuh masyarakat pedesaan, petani, buruh tani, dan pelaku industri kecil-menengah, yang menunjukkan upaya menuju keadilan distributif dan mengurangi ketimpangan sosial—selaras dengan prinsip adl (keadilan).

3. Maqashid Syariah

Aktivitas ekonomi dalam dua sektor ini mendukung penjagaan harta (hifz al-mal), keturunan (hifz al-nasl), dan jiwa (hifz al-nafs), dengan menyediakan lapangan kerja, penghasilan halal, dan ketahanan pangan daerah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Secara Kuantitatif, baik sektor pertanian maupun sektor industri pengolahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah pada periode 2019–2024. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kedua sektor tersebut mampu menjelaskan variasi

pertumbuhan ekonomi sebesar 87,9%. Di antara keduanya, sektor industri pengolahan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan sektor pertanian.

2. Sektor pertanian tetap menjadi tulang punggung perekonomian daerah, terutama dalam menghadapi tekanan ekonomi seperti pandemi COVID-19. Namun demikian, transformasi ke sektor industri pengolahan memberikan dampak lebih kuat terhadap pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian dan membuka peluang kerja yang lebih luas.

3. Dalam perspektif ekonomi Islam, kedua sektor tersebut termasuk dalam aktivitas sektor riil yang halal dan dianjurkan. Keduanya berkontribusi dalam mewujudkan maqashid syariah, terutama dalam aspek penjagaan harta (hifz al-mal), jiwa (hifz al-nafs), dan keadilan distribusi kekayaan (al-'adl). Aktivitas sektor ini dapat meningkatkan kemaslahatan masyarakat, mendorong pemerataan ekonomi, serta mendukung prinsip etika kerja dan produksi dalam Islam.

4. Pengembangan kedua sektor tersebut selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah apabila dijalankan dengan mekanisme halal, adil, dan menghindari praktik riba, maysir, serta gharar. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan syariah untuk memberikan dukungan melalui pembiayaan berbasis mudharabah, musyarakah, serta pelatihan ekonomi produktif yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

5. Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan sektor pertanian dan industri pengolahan tidak hanya penting secara ekonomi konvensional, tetapi juga sejalan dengan cita-cita ekonomi Islam dalam menciptakan sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan membawa berkah bagi masyarakat.

Ucapan terima kasih

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini yang berjudul "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah Periode 2019–2024 dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua dan keluarga tercinta, atas segala doa, dukungan moral, dan motivasi yang tak pernah henti dalam proses penyusunan jurnal ini.
2. Dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penulisan jurnal ini.
3. Para dosen dan staf pengajar di program studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
4. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Tengah, Dinas Pertanian, dan Dinas Perindustrian, yang telah menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, serta semangat dalam proses penyusunan jurnal ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Referensi

- Delila Kumalasari. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Holistik Analisis Nexus*, 1(7), 162–169.
<https://doi.org/10.62504/nexus767>
- Lestari, D. S. T., & Ainulyaqin, M. H. (2022). Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 288.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4077>
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 302.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574>

- Rafika Azwina, Pina Wardani, Fajar Sitanggang, & Purnama Ramadani Silalahi. (2023). Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.442>
- Rika Rahmadina Putri, S.E.I., M.Si, Mudzakir Ilyas, & Evi Rukmana. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan dan sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(2), 187–195. <https://doi.org/10.56644/adl.v4i2.79>
- Sri Mulyani, Munawar Ismail, & Aunur Rofiq. (2022). Percepatan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pengembangan Sektor Industri Halal di Indonesia. *Malia (Terakreditasi)*, 13(2), 167–180. <https://doi.org/10.35891/ml.v13i2.3157>
- Wulandari, E. P., & Djakfar, M. (2022). Etika Bisnis Islam Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Sektor Industri Halal. *Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 07(02), 103–110.